

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.¹

Religius berasal dari kata “religi”. Ada dua makna religi yang perlu diketahui, pertama, religi adalah agama yang berdasarkan wahyu Tuhan, karena itu religi tidak bisa dijangkau oleh daya pikir manusia dan apalagi dicari kebenarannya, kedua religi berarti variasi pemujaan, spiritual, dan sejumlah praktek hidup yang telah bercampur dengan budaya.² Sedangkan kata “religius” adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang patuh pada ajaran Tuhan dalam agamanya.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua definisi diatas bahwa Budaya religius adalah suatu kelakuan keagamaan manusia yang sudah menjadi kebiasaan yang didapatkan dari belajar dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru,

¹Joko Tri Prasetyo, dkk, *Ilmu Budaya Dasar MKDU* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal 28-29

²Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal . 162

masyarakat dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa yang berkarakter buruk sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan al-Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa.³

Sekolah merupakan salah satu institusi yang memiliki tanggung jawab melahirkan generasi bangsa yang berkarakter. Dalam mewujudkannya diperlakukan kerjasama dengan institusi lainnya, seperti keluarga dan masyarakat. Diantara ketiga institusi tersebut, sekolah memiliki peluang yang cukup besar, karena ia memiliki perencanaan dan dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten. Dalam merumuskan tujuannya, sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perwakilan orang tua/wali siswa dan masyarakat merencanakan mandat yang diberikan kepada sekolah sebagai gambaran output sekolah yang diharapkan. Disinilah letak peluangnya, sekolah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka lulus. Harapan masyarakat terhadap sekolah sangat besar. Karena itu, problem dekadensi moral masyarakat dan anak selalu dikaitkan dengan buruknya pengelolaan sekolah, meskipun dipihak lain

³Hakim, R. "*Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an*". *Jurnal pendidikan karakter*, (2), (2015) 123-136.

belum ada institusi lain yang mampu mengganti sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi bangsa dan umat.⁴

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak menjelaskan tentang pengembangan budaya religius sebagaimana dilakukan oleh Hibana,⁵Fathurrahman⁶ dan Arifin⁷ sedangkan penelitian lainya lebih kepada pemwujudkan budaya religius di sekolah tanpa mengaitkan dengan unsur-unsur sekolah seperti Asmaun Sahlan.⁸ Masih belum banyak yang meneliti tentang implementasi budaya religius (membaca Al-Qur'an) sekolah dalam membentuk karakter peserta didik diantaranya Menengah⁹ dan Khairudin¹⁰ untuk melengkapi cangkupan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi budaya religius (membaca Al-Qur'an) sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Budaya religius itu suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Jadi pendidikan agama mutlak harus dilaksanakan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, taqwa, cerdas, disiplin dan memiliki ketrampilan dan dapat bertanggungjawab dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Suasana yang bernuansa religius seperti adanya

⁴Nur Kholis. "implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui budayasekolah", *jurnal edukasi, volume 05, nomer 02, november* (2017) 48.

⁵Hibana. H., Kuntoro, S.A., dan Sutrisno, S., "pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah," *jurnal pembangunan pendidikan: fondasidan aplikasi*, 3 (1) (2015):19-30.

⁶ Muhammad Fathurrahman. "Budaya Religius dalam peningkatan Mutu Pendidikan." Yogyakarta: Kalimedia (2015).

⁷Arifin, Z. "nilai pendidikan humanis-religius," *An-Nuha: jurnal kajian Islam, pendidikan, budaya, dansosial*, 1(2), 169-196.

⁸Asmaus sahlan. "mewujudkan Budaya Religius di sekolah". UIN-Maliki: press (2010)

⁹Menengah, D. S., "model pengembangan diri siswa melalui budaya religious (religious culture)" *syamil*, 2(22) (2014):77.

¹⁰Khairudin, M., &, S. "pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah di sekolah islam terpadu salman al farisi yogyakarta," *jurnal pendidikan karakter*(1) (2013):77-86.

sistem pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan shalat dhuha berjamaah.

Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu di MTsN 2 Trenggalek dengan mewawancarai salah satu guru MTsN 2 Trenggalek yaitu bapak Sumardi menurut penuturan beliau:

“Kalau berbicara tentang budaya religius siswa yang berhubungan dengan membaca alquran dan shalat dhuha MTs ini sudah melaksanakan cukup lama. Alhamdulillah sampai saat ini berjalan sangat lancar ya walaupun ada satu dua anak yang agak sulit diajak shalat dhuha berjamaah dengan berbagai alasan.”¹¹

Berdasarkan pada penjelasan di atas, kebudayaan religius seharusnya diterapkan di madrasah sejak dini untuk membentuk sikap siswa lebih agamis dan bisa mengenal agama dengan baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan religius tersebut berupa, membiasakan sholat dhuha berjamaah di madrasah, dan membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul yaitu Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTsN 2 Trenggalek.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi budaya religius, hambatan implementasi budaya religius dan dampak budaya religius. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?

¹¹ Wawancara dengan bapak Sumardi 28 Desember 2018, pukul 11.00

2. Bagaimana hambatan implementasi budaya religious dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana dampak implementasi budaya religious sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan implementasi budaya religious dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk memaparkan hambatan implementasi budaya religious dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk Memaparkan dampak implementasi budaya religious dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak pihak yang dapat memanfaatkan dan memetik dari hasil penelitian ini, yakni:

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat secara:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah kelimuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaq Karimah peserta didik, serta sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang implementasi budaya religius. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN 2 Trenggalek.
- b. Bagi kepala MTsN 2 Trenggalek
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi seluruh kepala madrasah untuk menentukan langkah kedepan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada kemajuan madrasah.
- c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung
Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung dan sebagai salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyelarasan kurikulum dengan perkembangan kebutuhan dilapangan.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal skripsi ini adalah “Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek”. Agar di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai

kandungan judul proposal, maka penulis perlu mempertegas makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi, seperti di bawah ini.

1. Definisi Konseptual

- a. Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan, atau suatu tindakan pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci(matang).
- b. Budaya Religius adalah hasil kegiatan dan penciptan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, keseniaan dan adat istiadat. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- c. Karakter peserta didik adalah watak, sifat, akhlak atau kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lainnya.

2. Definisi Operasional

Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek yaitu suatu budaya yang penting sekali diterapkan dalam lingkup madrasah agar peserta didik mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kebiasaan dalam dirinya untuk melakukan budaya religius tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek, hambatan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek, dampak implementasi budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, Jenis penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, Sumber Data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan Tahap-tahap peneliti.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang: deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

Bab VI penutup, membahas yaitu: kesimpulan dan saran.